

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kemajuan SDM. Berhasilnya Pendidikan salah satunya ditentukan dari tenaga kependidikan, yakni guru yang berkompeten tinggi dan menguasai IPTEK di era globalisasi. Sebuah Undang-Undang no. 20 tahun 2003 mengatakan yaitu: Pendidikan adalah sebuah ikhtiar yang dilakukan secara langsung dan direncanakan oleh pengajar yang berkeinginan untuk membangun suasana yang aktif untuk mengembangkan potensi diri mereka, dapat menggali keterampilan serta memiliki akhlak yang mulia pada proses pembelajaran berlangsung yang nantinya berguna bagi dirinya, bangsa serta masyarakat sekitarnya. Selaras dengan (dalam Rusman, 2018:55) yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah metode yang telah direncanakan agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dengan proses pembelajaran.

Gaya mengajar di sekolah sebagian besar masih terfokus kepada guru sebagai sumber utama pemberi informasi membuat siswa menjadi kurang berfikir kritis dan menyebabkan kurang mengeksplor permasalahan dalam pembelajaran. SMK merupakan sebuah instansi pendidikan yang mencetak siswa-siswi untuk menguasai beberapa keterampilan yang nantinya akan dibutuhkan dalam dunia kerja, mencakup bidang usaha dan industri. Siswa SMK akan lebih banyak ditekankan untuk melakukan praktikum sehingga kedepannya siswa memiliki banyak pengalaman ketika masuk ke dalam dunia kerja dan tidak menutup

kemungkinan bahwa lulusan SMK ini akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi menurut Muhardiansyah dkk (dalam Saputro, 2018).

Proses pembelajaran yang teratur adalah metode pembelajaran yang dimana semua peserta didik dapat aktif bertanya tentang kendala-kendala yang didapat pada saat pembelajaran. Salah satu agar guru mengetahui bahwa siswa sudah menguasai materi yang diberikan yakni dengan mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik ini dapat berupa Angka atau huruf (Sudjana N, 2011:22). Hasil belajar ialah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapat ilmu baru di kelas. Guru akan melakukan peninjauan tingkah laku pada kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan sistem stimulus dan respon guna untuk melihat hasil belajar peserta didik, Sudjana (dalam Batubara H. I, 2018).

Dibalik kurangnya hasil belajar, ini tentu ada banyak aspek yang akan mempengaruhi kondisi siswa di saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ahmadi & Supriyono (dalam Syafi'i *et al*, 2018) terdapat dua aspek yang berdampak pada hasil belajar peserta didik, yakni aspek *internal* dan aspek *eksternal*. Aspek *internal* merupakan sebuah aspek yang muncul dari dalam diri peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan aspek *eksternal* merupakan banyaknya situasi yang muncul dari luar diri peserta didik. Aspek *internal* dibagi lagi menjadi 2 jenis, yakni psikologis dan fisiologis.

Melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan yang bernama Bapak M.Tanwirul Firdaus, S.Pd. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 8 September 2023 pada pukul 11:20 WIB, peneliti mendapatkan informasi bahwa Sebagian

siswa masih merasa sulit memperoleh pemahaman materi pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. Dapat dilihat dari cara mengajarnya, bahwa metode ceramah kerap digunakan guru ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media *Power Point*, sehingga sebagian siswa bosan saat mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa jadi kurang aktif dan pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas XI TKJ di mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan masih belum maksimal. Dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan masih banyak yang dibawah KKM 75. Kelas XI TKJ 1 mendapatkan hasil rata-rata PTS sebesar 56,16. Kelas XI TKJ 2 mendapatkan hasil rata-rata PTS sebesar 43,33. Siswa memperoleh hasil belajar yang masih rendah pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mengalami kendala ketika mempelajari materi PTS. Untuk mengatasi hal tersebut, guru biasanya akan melakukan review materi.

Peneliti juga telah melakukan wawancara kepada dua siswa dari kelas XI TKJ, yakni XI TKJ 1 dan XI TKJ 2 pada tanggal 13 September 2023 pada pukul 13:45 WIB, diperoleh hasil bahwa siswa masih kesulitan untuk memperoleh pemahaman dari materi pelajaran pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. Dapat dilihat dari cara mengajarnya, guru lebih banyak menggunakan media *power point* untuk menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan siswa bosan dan kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran di kelas yang pada akhirnya akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa. Kurangnya persiapan pada saat sebelum pembelajaran, mereka akan mempersiapkan pada

saat akan diadakan ulangan harian atau waktu pelaksanaan PTS merupakan salah satu faktor hasil belajar belum memenuhi KKM.

Model pembelajaran memiliki berbagai ragam macam, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Menurut Sanjaya (dalam Tyas, R, 2017) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau Berbasis Masalah ini memiliki kelebihan, yakni terciptanya pembelajaran yang bermakna. Siswa dapat belajar bagaimana cara untuk menyelesaikan sebuah masalah. Tak hanya itu, siswa juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dan akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang diperlukan menjadikan siswa belajar secara bebas dan mandiri. Mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan ini lebih banyak menggunakan praktik dengan tujuan agar siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan yang ada di dalam diri masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa, Guru juga memberikan sebuah permasalahan yang nantinya siswa akan mencoba menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2018:241) mengemukakan bahwa model PBM merupakan sebuah model pendekatan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mendorong siswa untuk berfikir kritis atau berfikir tingkat tinggi yang menyangkut pautkan pembelajaran dalam konteks dunia nyata agar siswa mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Menurut Fogarty (dalam Rusman, 2018:243) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah ini dimulai dari adanya masalah yang tidak ter-struktur dan sesuatu yang rumit. Dari kerumitan ini, siswa dituntut untuk memakai berbagai macam idenya melalui diskusi dan penelitian untuk mengetahui isu yang sesuai

dan benar adanya. Batubara, IH (dalam Batubara, H. I, 2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berguna untuk mempermudah siswa dalam mengeksplorasi daya kreatifitas dan mengupgrade kemampuan berfikir dengan cara melalui investigasi yang mereka lakukan yang nantinya dapat mengupgrading pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran.

Meninjau dari peneltian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nina Nurliani, Herman Subarjah dan Atep Sujana (2016) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Peristiwa Alam” memperoleh hasil bahwa penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang sangat kuat antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meingkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang memiliki perbedaan. Nilai yang diperoleh pada saat *posttest* lebih besar daripada nilai rata-rata pada saat *pretest*, maka hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh Model PBM. semakin tinggi rata-rata nilai siswa, maka semakin besar nilai yang diperoleh siswa.

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Norma Islamati, Rahmawati, Mukhtar Haris (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Sman 1 Kediri Pada Materi Reaksi Reduksi Dan Oksidasi” memperoleh hasil bahwa Uji hipotesis yang menggunakan uji-t pada taraf signifikan sebesar 5% menunjukkan hasil bahwa hitung $(15,49) > \text{tabel } (1,671)$, hal tersebut memiliki arti bahwa H_a telah diterima dan H_o ditolak. Maka dapat dipastikan jika penerapan model PBM ini berdampak positif bagi siswa.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang dilaksanakan oleh M. Ashad. S, Muhammad Ali dan Marungkil Pasaribu pada tahun (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Palu”. Menyatakan bahwa penerapan model PBM dalam pembelajaran dapat berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Palu pada mata pelajaran fisika.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan referensi diatas, peneliti sangat *interest* untuk melanjutkan dari para peneliti terdahulu dalam meneliti pengaruh model PBM terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran prokduktif Administrasi Infrastruktur Jaringan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa dengan materi Konfigurasi Perangkat Jaringan, sehingga peneliti ingin menggunakan masalah diatas sebagai penelitian akhir yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konfigurasi Perangkat Jaringan”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada materi Konfigurasi Perangkat Jaringan di tinjau dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Kelas XI TKJ SMK Islam Krembung?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi Konfigurasi Perangkat Jaringan Kelas XI TKJ SMK Islam Krembung?

3. Bagaimana pengaruh materi Konfigurasi Perangkat Jaringan terhadap model pembelajaran berbasis masalah di kelas XI TKJ SMK Islam Krembung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran di tinjau dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi Konfigurasi Perangkat Jaringan Kelas XI TKJ SMK Islam Krembung.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada Konfigurasi Perangkat Jaringan Kelas XI TKJ SMK Islam Krembung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi Konfigurasi Perangkat Jaringan Kelas XI TKJ SMK Islam Krembung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian tentunya ada manfaat yang diharapkan, penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis, Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti ini semoga dapat berguna untuk menambah ilmu, mengembangkan model pembelajaran dan menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa

untuk memecahkan masalah, khususnya bagi dunia sekolah yang mengamati tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui adanya pengaruh pembelajaran konvensional dan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

- a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepada siswa mengenai adanya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap hasil belajar siswa. Dapat membuat suasana baru di dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran kepada guru untuk merancang pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dapat memberikan alternatif kepada pengajar mengenai model pembelajaran yang lebih efektif dan mudah difahami oleh siswa, serta sebagai bahan catatan untuk meningkatkan kualitas di dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa.

- c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran oleh sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan dan efektivitas mata pelajaran pemrograman dasar. Dapat memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar beserta permasalahan yang ada di dalamnya, serta memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam bidang Pendidikan melalui materi Konfigurasi Perangkat Jaringan di mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. Memberikan informasi bagi peneliti untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran, selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. BATASAN PENELITIAN

Penulis membatasi penelitian ini agar objek yang hendak diteliti dapat menjadi lebih spesifik sehingga terhindar dari kerancuan. Dalam hal ini pembatasan masalah dibagi menjadi dua antara lain:

1. Objek penelitian

Adapun objek penelitian meliputi:

- a. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- b. Penelitian hasil belajar siswa kelas XI TKJ di SMK Islam Krembung menggunakan ranah kognitif.
- c. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah Konfigurasi Perangkat Jaringan pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan.
- d. Capaian pembelajaran dibatasi pada (1) Menerapkan konfigurasi dan pengujian VLAN dan (2) Menerapkan Konfigurasi *routing*.

2. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini siswa SMK Islam Krembung kelas XI-TKJ pada mata pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan. Terdapat 4 kelas pada jurusan

TKJ. Adapun kelas XI TKJ 1 akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas XI TKJ 2 akan dijadikan kelas kontrol. Jumlah siswa yang akan dijadikan penelitian sejumlah 50 siswa.

F. DEFINISI ISTILAH

Dalam penelitian ini memuat beberapa istilah yang nantinya akan berguna untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Agar penelitian ini tidak terjadi salah penafsiran terhadap beberapa istilah, maka berikut merupakan pengertian istilah-istilah tersebut:

1. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang hasilnya akan dinyatakan dengan skor.

2. Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa dapat melalui kelompok ataupun individu, sehingga dapat menagasih kemampuan berfikirnya secara maksimal. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan pola pikir yang terbuka.